

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH, MOTIVASI  
BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPS TERPADU**

**(Jurnal)**

**Oleh :  
Suhardiansyah  
0913031106**

**Pembimbing I : Drs. Yonrizal, M.Si.  
Pembimbing II : Drs. Tedi Rusman, M.Si.  
Pembahas : Drs. I Komang Winata, M.Si**



**PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2013**

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DI SEKOLAH, MOTIVASI  
BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPS TERPADU**

**Suhardiansyah**

**Yon Rizal dan Teddy Rusman**

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Abstract: The goal of this research is to acknowledge the affect of learning environment in school, learning motivation, and learning discipline to the learning result of integrated social science students. The students class VIII in first semester SMP Negeri 1 Punduh Pedada as much as five classes with total 172 students. With utilize *Slovin* formula by *sampling probability* obtained 120 samples. The method that will be use in this research is *verificatif* research with *ex post facto* approach. The problem in this research is whether it is an affect of learning environment in school, learning motivation, and learning discipline to the learning result of integrated social science. Based on the analysis acquired the result of the research which shows that, (1) there is an affect in learning environment to the learning result of integrated social science, (2) there is an affect of learning motivation to to the learning result of integrated social science, (3) there is an affect of learning discipline to the learning result of integrated social science students, (4) there is an affect of learning environment, learning motivation, and learning discipline to the learning result of integrated social science.

**Keywords: *Learning Environment, Motivation, Discipline.***

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar di sekolah, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Punduh Pedada Tahun Pelajaran 2012/2013. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Punduh Pedada sebanyak 5 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 172 orang. Dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan *probability sampling* didapat sampel sebanyak 120 orang. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian *verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Punduh Pedada Tahun Pelajaran 2012/2013. Berdasarkan analisis diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, (1) ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Punduh Pedada Tahun Pelajaran 2012/2013, (2) ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Punduh Pedada Tahun Pelajaran 2012/2013, (3) ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Punduh

Pedada Tahun Pelajaran 2012/2013 (4) ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Punduh Pedada Tahun Pelajaran 2012/2013.

***Kata kunci: Lingkungan Belajar di Sekolah, Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Hasil Belajar.***

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi kemajuan dan pembangunan suatu bangsa, oleh karena itu pendidikan menjadi modal utama untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat suatu bangsa. Pendidikan dapat memberikan gambaran suatu bangsa dan juga memberikan pengetahuan yang berguna dan bermanfaat sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan demi tercapainya kemajuan dan pembangunan bangsa Indonesia.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dan memiliki peranan penting dalam usaha membina dan mengembangkan semaksimal mungkin semua potensi yang dimiliki oleh seluruh peserta didik. Oleh sebab itu, perlu adanya perubahan-perubahan dalam pendidikan demi tercapainya kualitas suatu sekolah, karena dalam hal ini akan berdampak pula pada mutu pendidikan dan kemampuan siswa yang menuntut ilmu di sekolah tersebut, mutu pendidikan dan kualitas sekolah dapat tercermin dari hasil belajar anak didik yang dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan pendidikannya disekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Punduh Pedada mengenai hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013, nilai mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII pada saat ulangan harian dapat diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai hasil ulangan harian siswa yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 sebanyak 55 siswa dari 172 siswa atau sebanyak 32% artinya hanya sebesar 32% siswa yang dapat mengerti dan memahami materi. Sedangkan sebanyak 117 siswa dari 172 siswa atau sebanyak 68% yang belum menguasai dan memahami materi. Kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013 masih rendah.

Menurut Slameto, (2003: 54-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain.

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)  
Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, sebagai berikut.
  - a. Faktor jasmaniah
    1. Faktor kesehatan.
    2. Faktor cacat tubuh.
  - b. Faktor psikologis

1. Intelegensi.
2. Bakat.
3. Motif.
4. Kematangan.
5. Kesiapan.
- c. Faktor kelelahan
  1. Faktor kelelahan jasmani.
  2. Faktor kelelahan rohani.
2. Faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa)  
Faktor yang berasal dari luar diri siswa sendiri terdiri dari tiga faktor, sebagai berikut.
  - a. Faktor keluarga
    1. Cara orang tua mendidik.
    2. Relasi antar anggota keluarga.
    3. Suasana rumah.
    4. Keadaan ekonomi keluarga.
  - b. Faktor sekolah
    1. Metode mengajar.
    2. Kurikulum.
    3. Relasi guru dengan siswa.
    4. Relasi siswa dengan siswa.
    5. Disiplin sekolah.
    6. Alat pelajaran.
    7. Waktu sekolah.
    8. Standar pelajaran diatas ukuran.
    9. Keadaan gedung.
    10. Metode belajar.
    11. Tugas rumah.
  - c. Faktor masyarakat
    1. Kesiapan siswa dalam masyarakat.
    2. Mass media.
    3. Teman bergaul.
    4. Bentuk kehidupan masyarakat.

Mengacu pada uraian diatas, diduga faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 punduh pedada adalah lingkungan belajar di sekolah, motivasi belajar dan disiplin belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Punduh Pedada Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Punduh Pedada Tahun Pelajaran 2012/2013.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Punduh Pedada Tahun Pelajaran 2012/2013.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Punduh Pedada Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Slameto (2003: 3) belajar merupakan suatu proses usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Hal ini sependapat dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) mengemukakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Hal ini diperkuat oleh Sudjana (2001: 47) hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang berciri sebagai berikut.

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa.
- b. Menambah keyakinan atau kemampuan dirinya.
- c. Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatnya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan lainnya, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri, dan mengembangkan kreatifitasnya.
- d. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, ranah afektif atau sikap, serta ranah psikomotor atau keterampilan.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.
1. Lingkungan merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam penelitian ini kondisi lingkungan sekolah menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung, sehingga kondisi lingkungan di sekolah akan sangat berpengaruh terhadap tercapainya proses belajar mengajar di sekolah. Kondisi lingkungan yang kondusif akan memberikan efek yang positif terhadap perkembangan anak.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah ketersediaan sarana belajar baik di sekolah maupun di rumah. Ketersediaan sarana belajar adalah kelengkapan alat bantu pelajaran yang diperoleh di sekolah maupun di rumah yang meliputi, sumber belajar, alat-alat belajar, dan sarana lainnya.

Hal ini sejalan dengan yang di kemukakan Hamalik, 2010: 194 Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberi respons terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan baik yang positif atau negatif. Hal ini menunjukkan, bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar.

Seorang akan berhasil dalam belajar jika memiliki dorongan dan keinginan yang membuat peserta didik itu terpacu dan memiliki tujuan untuk belajar.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sardiman, (2008:40) sebagai berikut:

keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Motivasi dalam hal ini dibagi meliputi dua hal:

1. Mengetahui apa yang akan dipelajari
2. Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi belajar (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar akan sulit untuk berhasil.

Selain motivasi, disiplin belajar pun turut mempengaruhi hasil belajar baik secara sadar ataupun tidak sadar dengan kedisiplinan belajar maka diharapkan akan adanya keteraturan belajar, semangat, sehingga memberikan tujuan dan hasil yang sesuai dengan harapan.

Tulus Tu'u (2004:37) mengatakan "disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan". Disiplin itu penting karena alasan berikut ini:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.

Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Ex post facto* dan *survey*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kegiatan tersebut. Pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2010:12).

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek atau subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain). Sedangkan tujuan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu populasi data.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Punduh Pedada Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 172 siswa. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 172 siswa. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi digunakan rumus *Slovin*. Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 120 siswa. Dengan menggunakan rumus *Slovin*, maka dalam menentukan besarnya sampel tidak mempertimbangkan atau memasukkan karakter yang terdapat pada populasi sehingga diharapkan penentuan besarnya sampel tersebut akan dapat mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket/kuisisioner, dan dokumentasi. Pengujian hipotesis dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier multiple. Dengan persamaan regresi, sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji ada atau tidak nya pengaruh ketiga variabel X, yaitu lingkungan belajar di sekolah, motivasi belajar, dan disiplin belajar terhadap Y yaitu hasil belajar IPS Terpadu SMP Negeri 1 Punduh Pedada, maka digunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan regresi linier multiple`.

### A. Hipotesis Pertama

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi

$$\hat{Y} = 37,770 + 0,559 X_1$$

1. Konstanta  $a$  sebesar 37,770 menyatakan bahwa jika tidak ada skor lingkungan belajar di sekolah ( $X_1 = 0$ ) maka rata-rata skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 37,770.
2. Koefisien regresi untuk  $X_1$  sebesar 0,559 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika lingkungan belajar di sekolah terkendali (baik), maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,559 %.

Dengan demikian, diperoleh  $t_{hitung}$  untuk lingkungan belajar di sekolah sebesar  $7,709 > t_{tabel}$  sebesar 1,98 dan probabilitasnya (sig.) adalah  $0,000 < 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan kata lain, lingkungan belajar di sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa.

### **1. Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu ( $Y$ )**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1Punduh Pedada Tahun Pelajaran 2012/2013.

Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Else yuli astuti (2011) ” Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Lingkungan Belajar di Sekolah Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di Sma Kosgoro Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2010/2011” yang dibuktikan dari hasil perhitungan dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $17,079 > 2,748$  dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) = sebesar 0,445.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat Menurut Alvareza (2012: 23). Dengan disiplin siswa juga memiliki kecakapan mengenai belajar. Disiplin ini menyangkut hal-hal sebagai berikut.

1. Disiplin siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. Kepatuhan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.
4. Kebiasaan belajar siswa.

Hasil analisis ini diperkuat juga oleh Tulus Tu’u, 2004:37 “Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya”

### **B. Hipotesis Kedua**

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi  $\hat{Y} = 47,747 + 0,338 X_2$

1. Konstanta  $a$  sebesar 47,747 menyatakan bahwa jika tidak ada skor motivasi belajar ( $X_2 = 0$ ), maka rata-rata skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 47,747.
2. Koefisien regresi untuk  $X_2$  sebesar 0,338 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika motivasi belajar tinggi, maka diharapkan akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,338%.

Dengan demikian, diperoleh  $t_{hitung}$  untuk motivasi belajar sebesar  $4,136 > t_{tabel}$  sebesar 1,98 dan probabilitasnya (sig.)  $0,000 < 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan kata lain, motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

## 2. Pengaruh Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu ( $Y$ )

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Punduh Pedada Tahun Pelajaran 2012/2013.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Misfi laili rohmi (2010) ” Pengaruh Motivasi Belajar dan Cara Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Unila Angkatan 2007 Non-Reguler Tahun Akademik 2008/2009” yang dibuktikan dari hasil perhitungan dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $19,079 > 3,32$  dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) = sebesar 0,523.

Hal ini sesuai dengan pendapat, Sardiman (2008:40), menyatakan bahwa “keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi”. Motif dapat diartikan sebagai penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya sebuah tujuan.

Hasil analisis ini juga diperkuat oleh dikemukakan oleh Mc.Donald dalam, Sardiman (2008:73) berikut:

*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* Yang memiliki arti, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Hamalik, (2008: 158) menjelaskan berkenaan dengan motivasi “Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuronpisiologis dalam organisme manusia”

### C. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi

$$\hat{Y} = 44,778 + 0,389 X_3$$

1. Konstanta  $a$  sebesar 44,778 menyatakan bahwa jika tidak ada skor disiplin belajar ( $X_3 = 0$ ), maka rata-rata skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 44,778.
2. Koefisien regresi untuk  $X_3$  sebesar 0,389 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau jika disiplin belajar tinggi, maka diharapkan akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,389%.

Dengan demikian, diperoleh  $t_{hitung}$  untuk disiplin belajar sebesar  $4,067 > t_{tabel}$  sebesar 1,98 dan probabilitasnya (sig.)  $0,000 < 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan kata lain, disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

#### D. Hipotesis Empat

Berdasarkan perhitungan koefisien regresi didapat persamaan regresi  $\hat{Y} = 16,309 + 0,502 X_1 + 0,248 X_2 + 0,318 X_3$

##### Keterangan

- Koefisien regresi (b) untuk  $X_1$  sebesar 0,502 berarti bahwa perubahan pada nilai variabel lingkungan belajar di sekolah ( $X_1$ ) sebesar satu point dan variabel independent lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel hasil belajar IPS Terpadu akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,502%.
- Koefisien regresi (b) untuk  $X_2$  sebesar 0,248 perubahan pada nilai variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) sebesar satu point dan variabel independent lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel hasil belajar IPS Terpadu siswa akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,248%.
- Koefisien regresi (b) untuk  $X_3$  sebesar 0,318 perubahan pada nilai variabel disiplin belajar ( $X_3$ ) sebesar satu point dan variabel independent lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel hasil belajar IPS Terpadu siswa akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,318%

Berdasarkan hasil analisis data dengan SPSS diperoleh  $F_{hitung} = 37,855$  dengan signifikansi (sig.) sebesar 0.000, sedangkan  $F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 3 dan penyebut = 116 dan  $\alpha = 0.05$  dari daftar tabel diperoleh 2,68 (hasil intervolasi). Dengan demikian,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $37,855 > 2,68$  dan signifikansi  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang menyatakan bahwa ada pengaruh lingkungan belajar di sekolah, motivasi belajar, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Punduh Pedada Tahun Pelajaran 2012/2013.

Hubungan secara simultan antara lingkungan belajar di sekolah, motivasi belajar, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0.703 termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,495 yang berarti hasil belajar IPS Terpadu dipengaruhi lingkungan belajar di sekolah,

motivasi belajar, dan disiplin belajar sebesar 49,5%, sisanya 50,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Koefisien korelasi arahnya positif yang berarti jika siswa mempunyai lingkungan belajar yang baik (positif), motivasi belajar yang tinggi dan memiliki disiplin belajar yang tinggi, maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Punduh Pedada Tahun Pelajaran 2012/2013.

### **1. Pengaruh Lingkungan Belajar di Sekolah ( $X_1$ ), Motivasi Belajar ( $X_2$ ), dan Disiplin Belajar ( $X_3$ ) dan terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, variabel yang secara positif dan signifikan mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu adalah variabel lingkungan belajar di sekolah ( $X_1$ ) dengan dibuktikan dari hasil perhitungan uji t dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,709 > 1,98$  dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,335.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik, 2010: 196 Lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan belajar atau pembelajaran atau pendidikan terdiri dari berikut ini.

- 1) Lingkungan sosial  
Adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil.
- 2) Lingkungan personal  
Meliputi lingkungan individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi lainnya. Lingkungan alam  
Meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
- 3) Lingkungan kultural  
mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran

Selanjutnya, variabel yang paling positif dan signifikan mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu yaitu motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan dibuktikan dari hasil perhitungan uji t dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $44,136 > 1,98$  dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,127.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sardiman, (2008:40) sebagai berikut:

keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut motivasi. Motivasi dalam hal ini dibagi meliputi dua hal:

1. Mengetahui apa yang akan dipelajari
2. Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi belajar (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar akan sulit untuk berhasil.

Hasil analisis ini juga diperkuat oleh Hamalik, (2008: 158) menyatakan Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju kearah satu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya.

Selanjutnya, variabel yang paling positif dan signifikan mempengaruhi hasil belajar IPS Terpadu yaitu disiplin belajar ( $X_3$ ) dengan dibuktikan dari hasil perhitungan uji t dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,067 > 1,98$  dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,123.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Tulus Tu'u (2004:37) mengatakan "disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan". Disiplin itu penting karena alasan berikut ini:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.

Hasil analisis ini juga diperkuat oleh Alvareza (2012: 23). Dengan disiplin siswa juga memiliki kecakapan mengenai belajar. Disiplin ini menyangkut hal-hal sebagai berikut.

1. Disiplin siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. Kepatuhan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah.
4. Kebiasaan belajar siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester ganjil di SMP Negeri 1 Punduh Pedada Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika lingkungan belajar di sekolah mendukung (positif), maka hasil belajar siswa akan

meningkat. Sebaliknya, jika lingkungan belajar di sekolah kurang mendukung (negatif), maka hasil belajar siswa pun akan rendah.

2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester ganjil di SMP Negeri 1 Punduh Pedada Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika motivasi belajar tinggi, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika motivasi belajar siswa rendah, maka hasil belajar siswa pun akan rendah.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester ganjil di SMP Negeri 1 Punduh Pedada Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika disiplin belajar tinggi, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika disiplin belajar siswa rendah, maka hasil belajar siswa pun akan rendah.
4. Ada pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan belajar di sekolah, motivasi belajar, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Punduh Pedada Tahun Pelajaran 2012/2013. Jika jika lingkungan belajar di sekolah mendukung (positif), motivasi belajar tinggi, dan disiplin belajar tinggi maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, lingkungan belajar di sekolah kurang mendukung (negatif), motivasi belajar rendah, dan disiplin belajar rendah, maka hasil belajar yang diperoleh siswa pun akan rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- A.M, Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Raja Grafindo. Jakarta.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta: 294 Hlm.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*: Bumi Aksara. Jakarta.
- Rusman, Teddy. 2011. *Aplikasi Statistik Penelitian dengan SPSS*. Pendidikan Ekonomi: Universitas Lampung
- Rofiqoh. 2012. *Presepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi FKIP Unila. Bandar Lampung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*: Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudarmanto, R. Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta